

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang beralamat di JL. Wahidin Sudiro Husodo No. 14, Desa Borongan, Trirenggo, Bantul (55714) Yogyakarta. dengan luas tanah 1856 m² dan luas bangunan 1146,5 m². Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Jetis, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Bambanglipuro, sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Pandak, sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan sewon. RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan salah satu RSU pratama *type* B. yang diresmikan dengan SK Menkes RI no 202/menkes/SK/11/1993. Adapun standar pelayanan di RSUD Panembahan Senopati Bantul meliputi Pelayanan dalam bidang administrasi, manajemen pelayanan medic, pelayanan gawat darurat, medical record, radiologi, farmasi, laboratorium, serta perinatalogi.

Dengan bertambahnya penyediaan sarana menunjang lainnya, serta tenaga dokter spesialis yang terdiri dari dokter penyakit dalam, bedah, anak, serta Obstetri dan Ginekologi, menjadikan RSUD Panembahan senopati menjadi salah satu rumah sakit rujukan. Selain memberikan pelayanan kesehatan di RSUD Panembahan Senopati berkembang menjadi rumah sakit pendidikan bagi mahasiswa bidang kesehatan. Selain itu panembahan senopati juga mengadakan kerjasama dengan beberapa universitas dan sekolah kesehatan untuk dijadikan tempat penelitian dalam bidang kesehatan. RSUD Panembahan Senopati Bantul

Yogyakarta ini berdiri di atas lahan seluas 2,5 Ha, luas bangunan 8.350 m², dengan usulan pengembangan perluasan sebesar 11.800 m².

Motto RSUD Panembahan Senopati Bantul yaitu “Kepuasan Anda Adalah Kebahagiaan Kami”. RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki 15 unit rawat jalan, 11 ruang rawat inap, 12 unit instalasi pendukung, selain itu sumber daya manusia yang cukup lengkap memeberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau.

Ruang Alamanda adalah ruang kebidanan yang terbagi menjadi tiga ruangan, yaitu Alamanda 1 merupakan ruang persalinan, Alamanda 2 merupakan ruang rawat inap ibu post partum dengan patologis yang terdiri dari 7 ruang untuk kelas tiga dengan kapasitas 21 tempat tidur dan ruang Alamnada 3 merupakan ruang rawat inap gabung ibu post partum dan bayi, yang mana terdiri dari ruang kelas utama dengan kapasitas 3 tempat tidur, 3 ruang kelas dua dengan kapasitas 6 tempat tidur dan 6 ruang tempat tidur untuk kelas tiga dengan kapasitas 18 tempat tidur. Ruang Alamanda 2 dan 3 memiliki jumlah perawat dan bidan sebanyak 23 orang dan memiliki pekarya sebanyak 2 orang. Ruang Alamanda 2 dan 3 memiliki program KIE berupa pijat oksitosin, KB, cara menyusui yang benar, dan gizi setelah melahirkan.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibi nifas dengan luka perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 juni 2014 sampai 20 juni 2014. Adapun jumlah responden sebanyak 40 orang dengan menggunakan kuesioner tertutup.

Responden dalam penelitian ini adalah semuan ibu nifas dengan luka perineum dengan jumlah 40 responden. Setelah dilakukan pengumpulan data dapat dibedakan karakteristik responden yang meliputi:

a. Umur responden

Deskriptif umur responden menunjukkan usia responden pada saat penelitian dilakukan yang terbagi dalam 3 kelompok umur yaitu umur <20 tahun, 20-35 tahun >35 tahun.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan umur responden

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	11 responden	27.5
2	20-35 tahun	27 responden	67.5
3	> 35 tahun	2 responden	5
	Jumlah	40 responden	100%

Sumber : data primer, 2014

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa umur responden penelitian paling tinggi pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden, dan terendah usia > 30 tahun sebanyak 2 responden (5 %).

b. Pendidikan responden

Diskripsi pendidikan terakhir responden pada saat penelitian terbagi menjadi 4 kelompok yaitu: SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	SD	5	12.5
2	SMP	18	45
3	SMA	11	27.5
4	Perguruan tinggi	6	15
	Jumlah	40	100%

Sumber data primer, 2014

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan responden yang paling tinggi pendidikan SMP sebanyak 18 responden (45%), dan pendidikan terendah perguruan tinggi 6 orang (15%).

c. Pekerjaan responden

Deskripsi pekerjaan responden pada saat penelitian dilakukan terbagi dalam 2 kelompok yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) dan bekerja.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pekerjaan responden

No	Pekerjaan	frekuensi	Presentase (%)
1	Ibu rumah tangga	24	60
2	Ibu Bekerja	16	40
	Total	40	100%

Sumber : data primer, 2014

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pekerjaan responden tertinggi IRT sebanyak 24 responden (60 %) dan pekerjaan responden bekerja di luar rumah sebanyak 16 responden (40 %).

d. Paritas responden

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No	Paritas (jumlah anak)	frekuensi	Persentase (%)
1	Ke 1	14	35
2	Ke 2	10	25
3	Ke 3	6	22.5
4	Lebih dari 3	7	17.5
	Total	40	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa berdasarkan paritas responden tertinggi anak ke-1 sebanyak 14 responden (35 %), dan terendah yang mempunyai anak lebih dari 3 sebanyak 7 responden (17.5 %)

3. Analisis hasil penelitian

a. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Yang Melakukan Perawatan Luka Perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	3	7.5
2.	Cukup	29	72.5
3.	Kurang	8	20
	Total	40	100 %

Sumber :data primer, 2014

Berdasarkan data hasil penelitian dalam tingkat pengetahuan responden yang melakukan perawatan luka perineum di RSUD panembahan

senopati Bantul Yogyakarta bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 responden yaitu (72.5%) dan pengetahuan baik yaitu 3 responden (7.5%)

- b. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan perineum

No	Pengetahuan	frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	27.5%
2	Cukup	0	0%
3	Kurang	29	72.5%
	Total	40	100%

Sumber : data primer, 2014

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pengertian perawatan perineum yaitu sebanyak 29 responden (72.5%) dan berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (27.5%).

- c. Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Faktor-Faktor Penyembuhan Luka Perineum

No	Pengetahuan	frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	1	2.5%
2	Cukup	23	57.5%
3	Kurang	16	40%
	Total	40	100%

Sumber : data primer, 2014

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang faktor-faktor penyembuhan luka perineum sebanyak 23 responden (57.5%) dan berpengetahuan baik sebanyak (2.5%)

- d. Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Perawatan Luka Perineum

No	Pengetahuan	frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	5	12.5%
2	Cukup	28	70%
3	Kurang	7	17.5%
	Total	40	100%

Sumber: data primer, 2014

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang cara perawatan luka perineum sebanyak 28 responden (70%) dan berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (12.5%).

- e. Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Perawatan Luka Perineum Yang Salah

No	Pengetahuan	frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	12	30%
2	Cukup	26	65%
3	Kurang	2	5%
	Total	40	100%

Sumber :data primer, 2014

pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang dampak perawatan luka yang salah sebanyak 26 responden (65%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (5%).

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2, 4.4, 4.5, 4.6 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 40 responden menunjukkan presentasi tertinggi dalam kategori cukup yaitu pada tingkat pengetahuan ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum di RSUD Panembahan senoapati bantul Yogyakarta sebanyak 29 responden (72.5%). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum sebanyak 23 responden (57.5%). Tingkat pengetahuan ibu 26 responden (65%) sedangkan pada tabel 4.3 tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka perineum dalam kategori kurang sebesar 29 responden (72.5%)

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior).

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh Pendidikan, Pekerjaan, Umur, Faktor Lingkungan, Sosial Budaya, Pengalaman. Dengan bertambahnya umur menimbulkan perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental), diiringi dengan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan informasi baru. Selain itu lingkungan memberikan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan.

Sebagian responden berpengetahuan cukup tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu seperti Gizi sangat dibutuhkan dalam proses penyembuhan luka pada perineum karena pergantian jaringan sangat

dibutuhkan protein, keturunan genetika seseorang akan mempengaruhi penyembuhan luka, sarana prasarana dalam menyediakan sarana perawatan luka perineum seperti antiseptik akan berpengaruh dengan kesembuhan luka, budaya keyakinan akan mempengaruhi penyembuhan luka misalnya larangan makan telur, ikan, daging (suwiyogo, 2004).

Responden belum memahami secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Dari faktor pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 24 responden (60 %) sehingga tingkat pengetahuan seseorang tentang hal yang baru cenderung kurang dibandingkan dengan orang yang bekerja, orang yang bekerja akan lebih dekat dengan sumber informasi. Maka pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena kurangnya informasi seseorang. Banyak responden yang mengatakan bahwa faktor Gizi seperti telur, ikan sangat memperlambat penyembuhan luka karena akan membuat luka semakin gatal.

Cara perawatan luka perineum menurut Anggraeni (2012) yaitu dengan menganjurkan ibu menjaga kebersihan seluruh tubuh terutama perineum, menganjurkan ibu membersihkan dengan air mengalir dan membersihkan pada daerah sekitar vulva terlebih dahulu, dari depan ke belakang, kemudian bersihkan daerah sekitar anus, menganjurkan ibu untuk mengganti pembalut 2 kali sehari, mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelamin, hindari menyentuh luka secara langsung.

Dalam cara perawatan luka perineum, responden masih berpengetahuan cukup, hal itu dipengaruhi dari faktor pengalaman melahirkan dapat berpengaruh pada cara perawatan luka perineum yaitu dari faktor pengalamannya pada masa nifas yang lalu. Maka jumlah anak sangat berpengaruh dalam memperoleh pengalamannya tentang nifas, terutama

pada perawatan luka perineum. Sebagian besar responden 35% memiliki pengalaman melahirkan 1 kali.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal. Pengalaman yang baik akan meninggalkan kesan mendalam bagi jiwa seseorang dan bersifat positif dalam kehidupannya

Dampak perawat luka perineum menurut Anggraeni (2012) Dampak perawatan luka perineum yang dilakukan dengan tidak tepat dapat mengakibatkan seperti Infeksi, Kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum, Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat ke saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi jalan lahir. Penanganan komplikasi yang terlambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu postpartum, mengingat ibu postpartum masih lemah.

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 20–35 tahun. Umur responden yang sebagian besar berumur 20-35 tahun merupakan usia yang matang, dimana tingkat kematangan dan sikap seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan mendapatkan informasi yang didapat sehingga berpengaruh pada pengetahuan dalam berperilaku kesehatan (Nursalam, 2003). Seseorang dalam rentang umur 20–35 tahun memiliki tingkat kematangan yang cukup. Cara berfikirnya pun sudah berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi lebih tahu sehingga mereka lebih mudah menerima dan mengaplikasikan informasi yang didapatkan khususnya mengenai perawatan luka perineum. Informasi yang lebih banyak mereka dapatkan mengenai perawatan luka perineum

menjadikan mereka berfikir dan lebih faham tentang pentingnya perawatan luka perineum karena dampak perawatan yang salah dapat menyebabkan kematian ibu, tetapi faktor ini tidak dominan mempengaruhi pengetahuan harus di dukung oleh faktor yang lain, seperti faktor pendidikan, pekerjaan dan pengalaman melahirkan

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian perawatan luka perineum sebagian besar mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 29 responden (72.5%) dan berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (27.5%). Dalam hal ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian perawatan perineum. Pengertian perawatan perineum adalah pemenuhan menyetatkan daerah genitalia yang dibatasi oleh vulva dan anus pada ibu yang dalam masa kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genitalia seperti waktu sebelum hamil (Morison, 2008).

Dalam hal ini mengindikasikan bahwa banyak responden yang kurang memahami tentang pengertian perawatan perineum dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan, karena sebagian besar responden berpengetahuan SMP. Pendidikan berpengaruh dalam pengetahuan seperti teori yang telah dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan. bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan pendidikan yang semakin rendah akan mempengaruhi Pengetahuan tentang pentingnya perawatan luka perineum

Pada pertanyaan kuesioner dalam aspek pengetahuan tentang pengertian perawatan luka perineum yang paling sedikit menjawab pertanyaan

paling sedikit sesuai kunci jawaban pada no 4 yaitu perawatan adalah proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Dalam hal ini sebagian responden kurang mengerti dalam membedakan perawatan dan perawatan luka perineum. Hal tersebut dapat dipengaruhi dari tingkat pendidikan ibu, bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu SMP. Pendidikan berpengaruh dalam pengetahuan seperti teori yang telah dikemukakan oleh Notoatmodjo pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan. Bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya banyak pengetahuan yang dimilikinya, sedangkan pendidikan yang semakin rendah akan mempengaruhi pengetahuan tentang pentingnya perawatan luka perineum.

Pada pertanyaan kuesioner dalam aspek pengetahuan ibu nifas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum paling sedikit menjawab sesuai dengan kunci jawaban no 12 yaitu telur dan ikan dapat memperlambat penyembuhan luka perineum karena telur dan ikan akan membuat luka menjadi gatal. Hal tersebut dikarenakan sepengetahuan ibu nifas telur dan ikan memperlambat penyembuhan luka karna gatal. Sedangkan ibu nifas yang mempunyai luka perineum sangat membutuhkan protein untuk pemulihan jaringan luka perineum. Hal tersebut dapat dipengaruhi dari tingkat pekerjaan ibu, bahwa banyak ibu tidak bekerja sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang hal-hal yang baru cenderung kurang dibandingkan dengan orang yang bekerja akan lebih dekat dengan sumber informasi.

Sementara pada pertanyaan kuesioner dalam aspek pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan luka perineum paling sedikit menjawab pada pertanyaan no 19 yaitu perawatan luka perineum sebaiknya menggunakan antiseptic dan dikompres. Hal tersebut dikarenakan sepengetahuan ibu nifas dikompres dapat membuat luka menjadi bersih hal tersebut dapat membuat

luka menjadi lembab dan menjadi perkembangan bakteri. hal ini dipengaruhi dari pengalaman ibu , karena sebagian besar ibu baru melahirkan sekali sehingga ibu belum ada pengalaman bagaimana cara perawatan yang benar.

Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2012) dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka yang Benar di RSUD Surakarta diperoleh hasil pengetahuan cukup yaitu 23 responden (76,7%) dengan sebagian responden telah mengetahui tentang perawatan luka perineum

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, keterbatasan yang muncul dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian sebagai berikut:

- a. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar atau salah dan jawaban responden belum bisa mengukur pengetahuan secara mendalam.
- b. Responden ada yang kurang paham tentang pernyataan yang dibuat peneliti karena waktu untuk menjelaskan sangat terbatas.
- c. Waktu pengambilan data tidak bisa menyebarkan kuesioner hanya dalam waktu sehari, sehingga penelitian harus menyebarkan kuesioner berhari-hari untuk mendapatkan jumlah responden yang dibutuhkan
- d. Variabel penelitian ini variabel tunggal, sehingga hasil penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan saja.